



Evaluasi penerapan implementasi rekam medis elektronik ruang IGD RS Umum Dharma Yadnya

Evaluation of the implementation of electronic medical record system in the EIU of Dharma Yadnya general hospital

Ni Made Ayu Suci Priantari, Ni Luh Putu Devhy, I Gusti Agung Ngurah Putra Pradnyantara
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

ABSTRACT

Evaluation is an effort to assess the condition of implementing the health information system in hospitals so that achievement targets can be known and improvement steps can be planned. Electronic Medical Records (EMR) is a form of digital transformation, but its implementation in Indonesia still faces challenges. Based on data from the Indonesian Hospital Association (PERSI), out of around 3,000 hospitals, only 50% have used EMR, and only 16% have been functioning optimally. This condition shows that the utilization of EMR is still far from expectations. This study aims to evaluate the application of EMR in the Emergency Installation Unit (EIU) at Dharma Yadnya General Hospital by reviewing three aspects, namely human resources, organization, and technology. The research used a qualitative method with a descriptive design, which was carried out in January-March 2024. The subjects of the study were six officers selected through purposive sampling. Data was collected through in-depth interviews, observation of SOPs and facilities and infrastructure, and documentation studies in the form of evidence of EMR checklist data. The results of the study showed that the implementation of EMR at Dharma Yadnya General Hospital has received support from the organizational side, but there are still obstacles in the human resources and technology aspects. Thus, the management must provide support related to the implementation of electronic medical records and prepare facilities and infrastructure that better support the implementation of EMR in order to optimize the performance of officers and facilitate the implementation of EMR.

Keywords : *Evaluation; implementation; electronic medical record; HOT-Fit*

ABSTRAK

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk menilai kondisi penyelenggaraan sistem informasi kesehatan di rumah sakit sehingga target capaian dapat diketahui dan langkah perbaikan dapat direncanakan. Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu bentuk transformasi digital, namun penerapannya di Indonesia masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), dari sekitar 3.000 rumah sakit hanya 50% yang telah menggunakan RME, dan hanya 16% yang berfungsi optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan RME masih jauh dari harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan RME pada unit Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya dengan meninjau tiga aspek (HOT-Fit), yaitu sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan pada Januari-Maret 2024. Subjek penelitian adalah enam orang petugas yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap SOP serta sarana dan prasarana, serta studi dokumentasi berupa bukti data ceklis RME. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya telah memperoleh dukungan dari sisi organisasi, namun masih terdapat hambatan pada aspek SDM dan teknologi. Dengan demikian, dari pihak manajemen harus memberikan dukungan terkait jalannya penerapan rekam medis elektronik serta mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih menunjang jalannya RME agar dapat mengoptimalkan kinerja petugas dan mempermudah jalannya penerapan RME.

Kata kunci : *Evaluasi; implementasi; rekam medis elektronik; HOT-Fit*

Korespondensi : **Ni Made Ayu Suci Priantari**, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Jl. Kecak No. 9A Gatot Subroto Timur, Denpasar, Bali, Indonesia, 082144055543, ayusucipriantari@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga pelayanan terbaik itu yang didapatkan dari masyarakat atau pasien yang lain, maka masyarakat juga bisa menilai terkait dengan pelayanan yang ada di rumah sakit, sehingga bisa meningkatkan mutu pelayanan yang ada di rumah sakit. Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan rancangan sistem yang optimal dalam pelayanan kesehatan, sehingga disana adanya memerlukan evaluasi sistem untuk memastikan bahwa penerapan sistem yang optimal dan dapat dirasakan dampak positifnya terhadap penyampaian layanan kesehatan. (1)

Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan adalah rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien selama masa perawatan. Berdasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022, pasal 45, yang menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai dengan ketentuan dan peraturan menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (2). Rekam medis berkaitan erat dengan Standar pelayanan Rumah Sakit dan untuk memastikan bahwa implementasi rekam medis elektronik berjalan efektif dan sesuai tujuan, diperlukan evaluasi terhadap sistem yang telah diterapkan.

Evaluasi adalah suatu sistem informasi nyata untuk mengetahui suatu kondisi penyelenggaraan sistem informasi yang ada di rumah sakit. Dengan adanya evaluasi tersebut, target capaian penyelenggaraan suatu sistem informasi kesehatan dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapan suatu sistem rekam medis elektronik (RME). Namun di lapangan, angka kesiapan masih jauh dari harapan: menurut survei Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), dari sekitar 3.000 rumah sakit, hanya 50 % yang telah menerapkan RME, dan dari jumlah itu hanya 16 % yang sudah mengelola RME secara fungsional atau optimal. Artinya, setengah faskes belum menggunakan RME sama sekali, dan kurang dari seperlima yang telah diterapkan berfungsi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak rumah sakit telah memulai transformasi digital dengan menerapkan RME, namun masih ada tantangan nyata terletak pada pemanfaatan penuh dan optimal dari sistem tersebut (3).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2023 di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya, diketahui bahwa petugas masih perlu mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang telah diterapkan di unit Instalasi Gawat Darurat (IGD). Terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam implementasi RME, antara lain sistem yang masih mengalami error, penerapan sistem yang belum sempurna, keterbatasan keterampilan petugas dalam menggunakan komputer, ketidakcocokan sistem dengan sistem lainnya (inkompatibilitas), serta kehilangan akses data saat terjadi pemadaman listrik. Selain itu, aspek kerahasiaan RME juga perlu mendapat perhatian, khususnya terkait akses menggunakan username dan password untuk proses login maupun logout, serta risiko keamanan data pasien. Permasalahan-permasalahan tersebut didukung oleh beberapa faktor, seperti sumber daya manusia (SDM), organisasi, dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik pada unit IGD di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya Kota Denpasar pada bulan Januari hingga Maret 2024 penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2024. Subjek penelitian adalah 6 orang petugas rumah sakit yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap SOP serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, dan studi dokumentasi berupa bukti data ceklis rekam medis elektronik. Alat penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alat tulis, buku catatan, serta recorder. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan tiga aspek (HOT-Fit), yaitu: sumber daya manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*). Ketiga aspek ini digunakan sebagai kerangka untuk menilai sejauh mana sistem rekam medis elektronik telah diterapkan secara efektif dan sesuai standar (4).

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan 6 orang petugas rumah sakit, observasi SOP, sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, studi dokumentasi, dan bukti data ceklis di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya.

HASIL

Evaluasi penerapan RME di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu sumber daya manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*). Berikut ini disajikan hasil evaluasi berdasarkan masing-masing aspek tersebut:

Penerapan implementasi dari SDM (*Human*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya, kendala penerapan rekam medis elektronik dari sisi sumber daya manusia (SDM) masih cukup menonjol. Beberapa tenaga kesehatan seperti dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang terlibat langsung dalam pengisian rekam medis elektronik belum sepenuhnya memahami cara penggunaan sistem. Hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan maupun kesalahan dalam proses penginputan data, serta menimbulkan ketergantungan terhadap rekan kerja yang lebih memahami sistem. Selain itu, sebagian responden menyampaikan bahwa kurangnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi faktor penghambat sehingga adaptasi penggunaan rekam medis elektronik berjalan lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi dan pemahaman SDM masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan implementasi rekam medis elektronik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zuhdi, N. A., & Darmawan, E. S. (2024) yang menyebutkan beberapa masalah yang sering dihadapi dalam pengimplementasian RME diantaranya dukungan yang rendah dari tenaga kesehatan pemberi pelayanan, tidak terpenuhinya sarana dan prasarana sistem TI penunjang RME, buruknya sistem keamanan data, dan tidak efisien biaya dalam implementasi RME (5). Dengan ini, hambatan utama lebih dominan berasal dari faktor SDM yang belum optimal dalam memanfaatkan sistem. Perbedaan ini menegaskan bahwa peran peningkatan kapasitas dan pelatihan tenaga kesehatan sangat krusial untuk mendukung keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Penerapan implementasi dilihat dari manajemen (*Organization*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya, penerapan RME dari sisi organisasi menunjukkan bahwa pihak manajemen rumah sakit telah memberikan dukungan terhadap implementasi sistem ini. Bentuk dukungan yang dilakukan antara lain dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti komputer, printer, jaringan wifi, iPad, serta perangkat lain yang mendukung pengisian data elektronik. Selain itu, rumah sakit juga telah menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dalam penggunaan

sistem. Pihak manajemen pun disebutkan responsif dalam mengatasi kendala yang muncul selama penerapan, terutama jika terjadi hambatan teknis.

Beberapa responden juga menilai bahwa keterbatasan dana menyebabkan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai, sehingga penerapan rekam medis elektronik belum dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Disisi lain, meskipun pelatihan telah diberikan, masih ada tenaga kesehatan yang belum memahami secara menyeluruh cara penggunaan dan penerapan rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek organisasi, dukungan sudah ada tetapi masih diperlukan penguatan, baik dalam bentuk peningkatan fasilitas, alokasi anggaran, maupun penyelenggaraan pelatihan yang lebih berkesinambungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hossain, dkk (2025), yang mengungkapkan bahwa implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit Indonesia dipengaruhi oleh infrastruktur teknis, literasi digital SDM, dan kesiapan organisasi secara keseluruhan. Khususnya di wilayah Jawa, beberapa rumah sakit menunjukkan keunggulan karena dukungan organisasi yang kuat dan strategi pelatihan yang efektif (6). Namun, tantangan serupa terhadap kesiapan organisasi seperti kendala biaya, fasilitas, dan pelatihan juga ditemukan dalam studi di India, yang menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran, infrastruktur tidak memadai, dan resistensi staf menjadi hambatan utama dalam penerapan (7)

Penerapan implementasi dari teknologi (*Technology*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya, penerapan rekam medis elektronik dari sisi teknologi masih menghadapi beberapa kendala. Rumah sakit membutuhkan perangkat komputer serta sarana pendukung lain yang memadai, namun masih terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan awal. Kondisi jaringan internet yang kurang stabil sering menghambat proses akses dan penginputan data, sementara sarana dan prasarana yang ada masih belum sepenuhnya lengkap. Selain itu, proses penginputan data rekam medis elektronik juga dinilai masih perlu dilakukan evaluasi berkala agar pihak rumah sakit dapat mengidentifikasi hambatan serta kekurangan yang ada dalam sistem. Untuk mendukung penerapan rekam medis elektronik, rumah sakit membutuhkan perangkat komputer yang memadai. Namun, di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan perencanaan awal, seperti kondisi jaringan yang perlu ditingkatkan, serta sarana dan prasarana yang masih perlu dilengkapi. Selain itu, proses penginputan data rekam medis elektronik juga masih memerlukan evaluasi, agar pihak rumah sakit dapat mengetahui berbagai kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan sistem tersebut. Evaluasi ini penting dilakukan agar penerapan rekam medis elektronik dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan.

Temuan ini sesuai ditegaskan oleh Hossain dkk. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem rekam medis elektronik sangat bergantung pada kesiapan teknologi, termasuk infrastruktur jaringan, perangkat keras, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan untuk memastikan sistem berjalan sesuai prosedur dan standar pelayanan Kesehatan (5).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari teori dari HOT-Fit SDM (Human), human merupakan komponen pengguna (*system use*) pada frekuensi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaan (*level of user*), dan pelatihan yang didapatkan oleh pengguna RME (4). Adapun pada kenyataannya hasil evaluasi masih ada petugas kesehatan atau pengguna rekam medis elektronik belum memahami atau mengerti cara penggunaan rekam medis elektronik, hal ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca, keterampilan, penggunaan komputer, harapan yang mengacu pada antisipasi dari peningkatan pelayanan pasien dengan pengguna rekam medis elektronik (8). Jika dievaluasi berdasarkan teori HOT-Fit, maka pada aspek *human* terlihat adanya kesenjangan antara pengguna dan sistem yang digunakan. Faktor kemampuan individu masih menjadi hambatan, sehingga berdampak pada kualitas input data dan kecepatan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas SDM yang ada di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2023) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek sumber daya manusia, terutama pada tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya memahami cara penginputan maupun penerapan rekam medis elektronik (8). Selain itu, juga ditemukan dalam penelitian Kurniawan, dkk (2025) bahwa keberhasilan penerapan RME tidak hanya tergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga pada kesiapan penggunaannya melalui pelatihan intensif dan dukungan berkelanjutan agar tenaga kesehatan dapat benar-benar kompeten dalam mengoperasikan sistem tersebut (9).

Selain faktor SDM, keberhasilan penerapan rekam medis elektronik juga sangat dipengaruhi oleh aspek organisasi. Dalam Teori HOT-Fit pada aspek Organisasi (*organization*) menjelaskan bahwa struktur dan dukungan organisasi merupakan komponen utama dalam keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit. Komponen organisasi dapat menilai sistem dari aspek struktur organisasi terdiri dari tipe kultur, politik, hirarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi manajemen dan komunikasi. Penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya dari sisi organisasi menunjukkan adanya dukungan dari manajemen rumah sakit. Hasil observasi dan wawancara di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya menunjukkan bahwa pihak manajemen telah memberikan dukungan terhadap penerapan rekam medis elektronik melalui strategi manajemen, salah satunya dengan penyediaan fasilitas penunjang seperti komputer, printer, jaringan wifi, iPad, serta perangkat lain yang mendukung proses pengisian data. Selain itu, rumah sakit juga menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan sebagai bentuk perencanaan dan pengendalian sistem agar pemahaman dalam penggunaan rekam medis elektronik semakin meningkat. Pihak manajemen pun dinilai cukup responsif dalam mengatasi kendala yang muncul, khususnya hambatan teknis.

Namun, beberapa responden menyampaikan bahwa keterbatasan dana menyebabkan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai, sehingga implementasi sistem belum optimal. Disisi lain, meskipun pelatihan telah dilakukan, masih ada tenaga kesehatan yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek organisasi, dukungan sudah tersedia, tetapi masih memerlukan penguatan, baik dari sisi strategi manajemen, alokasi anggaran, maupun penyelenggaraan pelatihan berkesinambungan.

Sejalan dengan penelitian Handayani, dkk (2023) dalam penerapan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta sudah memiliki dukungan yang baik dari atasan salah satu bentuk dukungan dari atasan yaitu memberikan pelatihan bagi penggunanya. Dalam penerapan SIMRS petugas yang memiliki keterkaitan yang sangat berpengaruh adalah petugas IT, para petugas IT RS PKU Muhammadiyah Surakarta aktif dalam berkomunikasi kepada petugas pengguna SIMRS untuk bertukar pendapat dalam hal kesulitan apa saja dan kendala apa saja yang ada dalam menjalankan aplikasi, dan untuk evaluasi berkala untuk mengetahui masalah serta solusi terhadap sistem SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Surakarta (10). Namun hambatan lain yang terjadi seperti dalam penelitian Anggraini, (2025) yaitu kurangnya infrastruktur yang ada di rumah sakit untuk menunjang pelaksanaan RME menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengorganisasian (11). Penyediaan komputer yang memiliki spesifikasi rendah sehingga sistem RME tidak dapat berjalan secara maksimal yang

berakibat menghambat pekerjaan (12) (13). Peningkatan infrastruktur berupa peralatan yang mendukung penggunaan RME sangat diperlukan karena dapat membantu meringankan pekerjaan sehari-hari dan meningkatkan penggunaan RME dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan (14).

Dalam aspek Teknologi (*technology*), komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*), dan pelatihan yang didapatkan oleh dari pengguna rekam medis elektronik. Akan tetapi adapun kenyataan hasil evaluasi masih ada fasilitas yang belum memadai atau mencukupi seperti komputer, printer, ipad, dan lain-lainya, hal ini disebabkan karena kurangnya kualitas sistem (*system quality*) (15). Kualitas sistem dalam sistem informasi di pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan user interface sangatlah penting dalam penerapan rekam medis elektronik. Menurut Febrianti, dkk., (2020), di rumah sakit X Kota Surabaya, dimana penelitian ini sama-sama menemukan aspek dalam evaluasi penerapan rekam medis elektronik, dilihat dari teknologi masih ada fasilitas yang harus ditingkatkan yang mencakup penerapan rekam medis elektronik dan mengoptimalkan jaringan karena pada aspek teknologi didapatkan hasil permasalahan utama yang terjadi SIMRS yaitu jaringan internet yang mengalami error dan gangguan pada sistem jaringan (16). Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian Kirana, (2022) bahwasanya pengimplementasian rekam medis elektronik dapat dikatakan baik dilihat dari seberapa baiknya kualitas sistem, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem (17). Penelitian Muchlis & Sulistiadi dkk, 2022) menemukan hasil aspek dalam evaluasi penerapan rekam medis elektronik dilihat dari organisasi (*organization*) yang masih perlu ada peningkatan mengenai fasilitas yang ada di rumah sakit (18) dan perlu melakukan perbaikan terutama dalam hal penyediaan jaringan internet guna menunjang penggunaan SIMRS yang ada agar tidak menghambat pemberian pelayanan kepada pasien dan perlu di adakan evaluasi terstruktur secara berkala khususnya pada komponen organisasi guna memantau kinerja SIMRS (19).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu pengguna (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) disimpulkan secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan RME di Rumah Sakit Umum Dharma Yadnya telah memperoleh dukungan organisasi, namun hambatan pada aspek SDM dan teknologi masih perlu mendapatkan perhatian serius agar sistem dapat diimplementasikan secara optimal.

SARAN

Sebaiknya untuk para pengguna rekam medis elektronik harus mendapatkan pelatihan mengenai rekam medis elektronik, sehingga pengguna RME lebih mudah dan efisien dalam menerapkan rekam medis elektronik, dan untuk dari pihak manajemen harus memberikan dukungan terkait jalannya penerapan rekam medis elektronik serta mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih menunjang jalannya RME agar dapat mengoptimalkan kinerja petugas dan mempermudah jalannya penerapan RME.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cintiya Febrianti E, Nurmawati I, Muflihatin I, Kesehatan J, Negeri Jember P. J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Evaluasi Rekam Medis Elektronik Di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. 2020;
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 24 Indonesia: BN.2022/No.829, peraturan.go.id: 19 hlm.; 2022. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permenkes-no-24-tahun-2022>

3. Neng Sari Rubiyanti. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. 2023;1(1).
4. Yusof MM, Kuljis J, Papazafeiropoulou A, Stergioulas LK. An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *Int J Med Inform*. 2008;77(6).
5. Zuhdi NA, Darmawan ES. Tantangan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Terkait Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: A Scoping Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(3).
6. Hossain MdK, Sutanto J, Handayani PW, Haryanto AA, Bhowmik J, Frings-Hessami V. An exploratory study of electronic medical record implementation and recordkeeping culture: the case of hospitals in Indonesia. *BMC Health Serv Res*. 2025 Feb 14;25(1):249.
7. Saleh H, Lundborg CS, Sharma M. Perceived benefits and barriers of medical doctors regarding electronic medical record systems in an Indian private-sector healthcare facility. *BMC Health Serv Res*. 2025 May 19;25(1):719.
8. Handayani IA, Marsudarinah, Marwanto EB. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*. 2023;3(4).
9. Aditya Kurniawan, Saryadi Saryadi, Liss Dyah Dewi Arini. Dampak Implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*. 2025 Jun 12;4(2):596–610.
10. Handayani IA, Marsudarinah, Marwanto EB. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*. 2023;3(4).
11. Anggraini AF. Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Indonesia Menggunakan Hot-Fit Model : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2025 Mar 16;6(1):1632–42.
12. Endah Rusdiana, Guardian Yoki Sanjaya. Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik Untuk Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*. 2025 Jan 8;27(3):103–9.
13. Dewi TS, Prahesti R, Markus SN. Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-Fit di RST Tk.II dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal* . 2024;3(2):62–73.
14. Sugiharto S, Agushyana F, Adi MS. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2022;11(02).
15. Agustina R, Susilani AT, Supatman. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT. *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*. 2018;(84).
16. Febrianti EC, Nurmawati I, Muflihatin I. Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*. 2020;1(4).
17. Kirana AC. Pengaruh kualitas sistem dan informasi terhadap kepuasan pengguna rekam medis elektronik di RSUD Kota Tangerang [Internet]. Universitas Esa Unggul; 2022. Available from: <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-20180310078/23484>
18. Muchlis H, Sulistiadi W. Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022 Apr 9;6(1):533–40.
19. Rajagukuk FJ. Evaluasi Kepuasan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Dr. Soetarto (DKT) Yogyakarta. [Yogyakarta]: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2024.